



### PEMANFAATAN MEDIA PESISIR UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-FIKRI WABURENSE

Leni Andriani<sup>1\*</sup>, Henny<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email\*: [leniandriani19@gmail.com](mailto:leniandriani19@gmail.com)

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

**Abstrak:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan mencari dan mengumpulkan kulit kerang beserta pasir bersama anak di pantai dengan kegiatan pembelajaran melakukan doa bersama, mencari kulit kerang dan mengumpulkan pasir di pantai dengan kegiatan pembelajaran melakukan doa bersama, mengenalkan pasir dan kulit kerang serta mencari kulit kerang dan pasir, menulis kata sederhana di atas pasir, menyusun pola dari kulit kerang, kerjasama dan diskusi kelompok; (2) kegiatan bermain kotak pintar dengan kegiatan pembelajaran melakukan doa bersama, mengenalkan hewan laut dan ciri-cirinya, bermain mencocokkan gambar biota laut, berdiskusi kelompok kecil, menyampaikan hasil pengamatann; (3) kegiatan membuat papan pintar angka dengan kegiatan pembelajaran membaca doa Al-fatiha, mengenalkan angka menggunakan media pasir, melatih motorik halus dengan menaburkan pasir, bekerja sama dalam kelompok, mengenalkan bahan alam sekitar sebagai media belajar; (4) kegiatan membuat kolase bentuk dengan kegiatan pembelajaran membaca doa Al-fatiha, mengenalkan bagian tubuh ikan melalui kolase kulit kerang, memperkenalkan bahan yang digunakan untuk kolase, mencontohkan membuat kolase, bermain menyebutkan bentuk ukuran kulit kerang, dan menghitung jumlah kerang yang sudah di tempel. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan anak yaitu: keterampilan membaca doa dengan baik, ketersampilan motorik halus ( penggunaan jari- jemari), bersikap mandiri dan kreatif, keterampilan berhitung, mengenal benda, menyimak dan keterampilan mengenal angka dan mengeja.

**Kata kunci:** : media pesisir, media pembelajaran, anak usia dini

**Abstract:** *The research employed a qualitative approach using Participatory Action Research (PAR). The research subjects consisted of 10 early childhood students from RA Al-Fikri, Terapung Village, Masawangka District. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed: (1) activities involving collecting seashells and sand at the beach encouraged children to engage in learning through joint prayer, recognizing natural materials, writing simple words in the sand, creating shell patterns, and group discussions; (2) the Smart Box activity involved praying, identifying marine animals and their characteristics, matching sea animal images, discussing in small groups, and presenting findings; (3) the Number Board activity included reciting a prayer, recognizing numbers through sand media, developing fine motor skills by handling sand, cooperating in groups, and learning to use natural objects as media; (4) the collage activity involved identifying parts of fish using seashells, introducing materials, demonstrating the collage process, recognizing shell shapes and sizes, and counting the attached shells. The children developed various skills such as the ability to pray properly, fine motor skills (finger movement), independence, creativity, basic numeracy, object recognition, listening*

**Keywords:** *moral values, early childhood, interactive storytelling method*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang fundamental untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Perannya dalam kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, dan lebih dari sekedar pengajaran, pendidikan merupakan proses berkelanjutan untuk mengembangkan dan menggali potensi diri manusia secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak (Santrock, 2011).

Seorang anak disebut sebagai generasi ataupun jenjang usia yang mampu memperoleh, mengolah dan menyimpan informasi secara cepat dan informasi tersebut bertahan lama di dalam dirinya atau dengan kata lain individu dengan usia emas. Hainstock dalam Wiyani, menyatakan masa keemasan ini ialah periode sensitif, anak di periode ini secara khusus dengan mudahnya mendapatkan stimulus-stimulus dari lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini anak mampu melakukan berbagai aktifitas dalam rancangan mengenal serta menguasai lingkungan sekitarnya. Selanjutnya Montessori menjelaskan bahwa masa keemasan ialah fase dimana anak baru peka terhadap beragam stimulasi serta beragam cara pendidikan dari lingkungannya baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak dengan sengaja.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru memerankan peran ganda dalam proses pembelajaran, mengejar mata pembelajaran yang dikelola guru merupakan kegiatan yang memiliki nilai pendidikan. Dalam proses pembelajaran, nilai pendidikan mempengaruhi interaksi pendidikan yang terjadi antara guru dan siswa. Guru menghadirkan pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan memberikan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat bermanfaat dan mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini dilakukan dengan harapan kualitas pembelajaran berjalan secara optimal. Oleh karena itu sistem kegiatan pembelajaran di Pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG PAUD) secara khusus dirancang melalui media kreativitas siswa sehingga dapat memperoleh pengembangan pembelajaran (Yuyun Indah Sari et al., 2021).

Raudhatul Athfal (RA) Al-Fikri Waburensé adalah salah satu RA yang berlokasi di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. Dimana (RA) Al-Fikri tersebut terletak diujung Desa Terapung, sekitar 5 meter menuju pesisir pantai desa terapung. Sekolah (RA) Al-Fikri terlihat minim media pembelajaran. Guru memfasilitasi pembelajaran terbatas pada media-media yang sederhana dan monoton seperti hanya menggunakan kertas dan buku-buku. Anak-anak terlihat kurang bersemangat menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru terkait kondisi di (RA) Al-Fikri Waburensé terkait media yang digunakan guru dan deskripsi perkembangan kreativitas anak di (RA) Al-Fikri peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak di (RA) Al-Fikri tersebut masih berada pada tahap berkembang, namun anak-anak kurang terfasilitasi dalam proses pembelajaran. Anak-anak belum mengembangkan pengetahuan atau ide yang terlintas dalam benak pikirannya dalam dirinya, serta belum diberikan kebebasan yang cukup untuk berekspresi dan berkreasi dalam berkarya dan mengeluarkan ide. Mengingat lokasi ( RA)

Al-Fikri yang berada tidak jauh dari pesisir, guru dapat memanfaatkan media pesisir sebagai sumber belajar yang sangat besar. padahal media pesisir, “seperti kerang, pasir, batu, atau gambar-gambar biota laut” dapat menjadi stimulasi yang kuat untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.

Media pesisir disekitar (RA) Al-Fikri Wabureense sangat melimpah seperti pasir, batu, kerang dan sejenisnya. Lingkungan pesisir menyimpan potensi besar sebagai sumber media pembelajaran alami untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan kreatif anak. Sayangnya, media pembelajaran di berbagai lembaga PAUD masih banyak yang bersifat konvensional dan belum memanfaatkan potensi lingkungan lokal secara maksimal. Pemanfaatan media pesisir bukan hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap alam serta mengasah kemampuan berpikir imajinatif, motorik halus, dan ekspresi seni. Dengan menggunakan media yang bervariasi dan terbuka, anak dapat menciptakan bentuk, pola, dan cerita dari benda-benda yang mereka temukan di lingkungan pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media pesisir dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun di (RA) Al-Fikri Wabureense, serta melihat pengaruhnya terhadap aktivitas bermain dan belajar anak dalam konteks pendidikan anak usia dini.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami makna yang dibangun individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial.

*Participatory Action Research* (PAR) menurut kemmis & Mc Taggart (2014) sebagai pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menekankan pembelajaran anak aktif. Keterlibatan anak dituntut penuh agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan penuh dengan kerjasama. Metode ini juga bertujuan untuk menggabungkan pengetahuan dan aksi untuk perubahan sosial, dengan partisipasi langsung dari komunitas yang diteliti. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang tinggal di lokasi yang tersedia banyak kulit kerang, dengan rincian yaitu 5 orang anak yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Alasan peneliti memilih subjek anak usia 5-6 tahun sebagai sumber data yang dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan untuk menstimulasi keterampilan yang berkembang pada anak yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Ra Al-Fikri Wabureense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Ra Al-Fikri Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu Reduksi Data, Penyajian Data (Display Data), Penarikan Kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, ke-10 anak dalam kegiatan mencari dan mengumpulkan kulit kerang beserta pasir di pantai memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat diajak mengeksplorasi lingkungan pantai. Mereka aktif menggunakan tangan untuk menggali pasir dan mencari kulit kerang, kemudian mengumpulkannya dalam wadah yang telah disediakan. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak berinteraksi satu sama lain dengan berbagi alat seperti sekop kecil dan saling membantu saat menemukan kulit kerang yang unik. Beberapa anak juga mencoba menyendok pasir dengan tangan lalu menyortir kulit kerang berdasarkan

ukuran dan bentuknya. Kegiatan ini melatih motorik halus, kemampuan observasi, serta keterampilan bekerja sama.

Selain itu, anak-anak mulai mengenal tekstur pasir dan kulit kerang, serta membedakan antara yang halus dan kasar. Mereka juga mulai memahami arah (kanan, kiri) dan menghitung hasil temuan secara sederhana. Aktivitas ini memperkenalkan anak pada lingkungan alam sekitar secara langsung (pembelajaran berbasis alam) dan memberi pengalaman nyata yang kontekstual dan menyenangkan (pembelajaran kontekstual dan bermakna). Kulit kerang sebagai bagian dari sumber daya lokal juga memperkenalkan anak pada kekayaan lingkungan pantai di daerah mereka (pengenalan kearifan lokal), serta mendorong kreativitas anak dalam memilih dan menyortir bahan alam yang ditemukan (kreativitas melalui bahan alam).

Penelitian oleh (Yuyun Indah Sari et al., 2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa eksplorasi bahan alam seperti kerang, pasir, dan air laut melalui kegiatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial anak usia dini. Kegiatan ini membantu anak memahami lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam.

#### 1. Bermain Kotak Pintar

Berdasarkan hasil observasi, ke-10 anak tampak antusias saat bermain kotak pintar bergambar biota laut. Mereka secara bergantian membuka tutup kotak untuk menemukan gambar-gambar hewan laut seperti ikan, ubur-ubur, dan bintang laut. Anak-anak menunjukkan kemampuan kognitif saat menyebutkan nama hewan, menebak habitatnya, dan mencocokkan gambar dengan kartu petunjuk.

Mereka juga mulai terampil mengelompokkan gambar biota laut berdasarkan jenis dan ukuran, dan berdiskusi satu sama lain, menunjukkan perkembangan sosial dan komunikasi. Kegiatan ini mengaitkan informasi visual dengan konteks nyata dari lingkungan sekitar mereka, seperti laut dan pantai pembelajaran kontekstual dan bermakna). Biota laut yang dikenalkan merupakan bagian dari budaya dan potensi alam lokal pengenalan kearifan lokal yang sering kali dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak pesisir.

Selain itu, media bergambar tersebut menjadikan proses belajar menyenangkan dan terhubung langsung dengan pengalaman nyata mereka saat ke pantai pembelajaran berbasis alam serta memicu imajinasi dan rasa ingin tahu anak terhadap alam laut kreativitas melalui bahan alam.

#### 1. Membuat Papan Pintar Angka

Berdasarkan hasil observasi, ke-10 anak menunjukkan kemampuan awal membuat papan pintar angka menggunakan pasir yang ditempel pada karton dengan bantuan lem. Anak-anak tampak antusias menaburkan pasir di atas pola angka, mengenali bentuk angka dari 1 sampai 10, dan bahkan menyebutkannya sambil mengikuti garis pola angka. Aktivitas ini membantu anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan, mengenal simbol angka, serta mengasah motorik halus dan kemampuan kognitif. Media pasir yang digunakan merupakan salah satu bahan alam yang mudah ditemukan dan ramah lingkungan, sehingga mencerminkan pembelajaran berbasis alam. Kegiatan ini juga bersifat konkret, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks kehidupan anak sehari-hari pembelajaran kontekstual dan bermakna.

Dengan menggunakan pasir sebagai alat bantu menulis, anak dilatih untuk berpikir kreatif dalam mengolah bahan yang tidak biasa digunakan dalam pembelajaran kreativitas

melalui bahan alam. Selain itu, penggunaan pasir yang berasal dari lingkungan sekitar juga mencerminkan pengenalan kearifan lokal dengan cara mengintegrasikan potensi lokal dalam proses belajar.

## 2. Membuat Kolase Bentuk

Berdasarkan hasil observasi, ke-10 anak dapat mengikuti kegiatan membuat kolase gambar ikan menggunakan kulit kerang dengan antusias. Anak-anak memilih dan menyusun kulit kerang pada pola gambar ikan di karton, menempelkannya dengan lem, serta menata sesuai pola atau kreasi mereka sendiri.

Anak-anak menunjukkan kreativitas tinggi dalam memilih warna dan posisi kerang, bahkan menambahkan elemen dekoratif lain seperti pasir dan daun kering. Kegiatan ini mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas visual, serta pemahaman tentang bentuk, ukuran, dan tekstur.

Kegiatan ini menggunakan bahan alam (kulit kerang) yang ditemukan langsung di lingkungan sekitar pembelajaran berbasis alam), memperkenalkan anak pada kekayaan lokal pesisir pengenalan kearifan lokal, serta mendorong eksplorasi dan penciptaan karya seni dari sumber daya yang tersedia kreativitas melalui bahan alam. Proses pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung yang menyentuh aspek nyata kehidupan anak, menjadikan kegiatan ini sebagai pembelajaran kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, ke 10 anak dalam kegiatan mencari dan mengumpulkan kulit kerang beserta pasir di pantai memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat diajak mengeksplorasi lingkungan pantai. Mereka aktif menggunakan tangan untuk menggali pasir dan mencari kulit kerang, kemudian mengumpulkannya dalam wadah yang telah disediakan. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak berinteraksi satu sama lain dengan berbagi alat seperti sekop kecil dan saling membantu saat menemukan kulit kerang yang unik. Beberapa anak juga mencoba menyendok pasir dengan tangan lalu menyortir kulit kerang berdasarkan ukuran dan bentuknya. Kegiatan ini melatih motorik halus, kemampuan observasi, serta keterampilan bekerja sama.

Selain itu, ke 10 anak-anak tersebut mulai mengenal tekstur pasir dan kulit kerang, serta belajar membedakan antara yang halus dan kasar. Mereka juga mulai mengenal arah, seperti menggali ke kanan atau ke kiri, dan memahami konsep jumlah saat menghitung hasil temuan mereka secara sederhana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa aktivitas sederhana seperti ini mampu menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Penelitian oleh (Faridy & Rohendi, 2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa eksplorasi bahan alam seperti kerang, pasir, dan air laut melalui kegiatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial anak usia dini. Kegiatan semacam ini juga membantu anak memahami lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam.

### a. Mencari dan mengumpulkan kulit kerang beserta pasir di pantai

Berdasarkan hasil observasi, ke-10 anak menunjukkan bahwa ke-10 anak menunjukkan antusiasme tinggi saat diajak mengeksplorasi lingkungan pantai. Mereka aktif menggunakan tangan untuk menggali pasir, mencari kulit kerang, dan mengumpulkannya ke dalam wadah yang disediakan. Kegiatan ini melatih keterampilan motorik halus, kemampuan observasi, serta kerja sama sosial di antara anak-anak. Mereka saling berbagi alat seperti sekop kecil dan saling membantu dalam menemukan kulit kerang yang unik.

Kegiatan ini juga membantu anak mengenali tekstur (halus dan kasar), arah (kanan-kiri), dan jumlah (menghitung temuan), yang menunjukkan perkembangan kognitif awal. Pembelajaran yang dilakukan berbasis pada lingkungan alam secara langsung, memberikan pengalaman belajar konkret dan bermakna.

Hasil ini didukung oleh (Hartika et al., 2019) yang menyatakan bahwa eksplorasi bahan alam seperti pasir dan kerang mampu meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial anak usia dini. Lebih lanjut, (Siswanto et al., 2019) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis alam terbuka seperti pantai memfasilitasi pengalaman multisensori yang efektif dalam menstimulasi perkembangan anak secara holistik.

a. Bermain Kotak Pintar

Berdasarkan hasil observasi, ke-10 anak tampak antusias saat bermain kotak pintar bergambar biota laut. Mereka secara bergantian membuka tutup kotak untuk menemukan gambar-gambar hewan laut seperti ikan, ubur-ubur, dan bintang laut. Anak-anak juga menunjukkan kemampuan kognitif dasar saat menyebutkan nama hewan, menebak habitatnya, dan mencocokkan gambar dengan kartu petunjuk yang tersedia di dalam kotak.

Selain itu, ke-10 anak juga mulai terampil dalam mengelompokkan gambar biota laut berdasarkan jenis dan ukuran, seperti membedakan antara ikan besar dan kecil, atau membedakan hewan yang hidup di dasar laut dan permukaan. Anak-anak terlihat saling berdiskusi satu sama lain, yang menunjukkan perkembangan dalam keterampilan sosial dan komunikasi. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat (Ariyanto et al., 2023), yang menyatakan bahwa media permainan edukatif berbasis visual seperti kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kognitif, dan sosial anak usia dini karena menggabungkan unsur bermain dan belajar dalam satu aktivitas yang menarik. dan (Anisa et al., 2024) juga menunjukkan bahwa media visual interaktif memperkuat daya ingat dan kemampuan klasifikasi melalui kegiatan yang menyenangkan dan penuh keterlibatan.

b. Membuat Papan Pintar Angka

Berdasarkan hasil observasi, ke-10 anak sudah menunjukkan kemampuan awal dalam membuat papan pintar menggunakan media pasir yang ditempel pada kertas karton dengan bantuan lem. Kegiatan dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi anak. Anak-anak tampak antusias saat menaburkan pasir di atas pola angka yang telah dilapisi lem pada karton. Mereka dapat mengenali bentuk angka dari 1 sampai 10, dan beberapa anak bahkan dapat menyebutkan angka sambil menempelkan pasir mengikuti garis angka.

Selain itu, anak-anak juga mulai terampil mengoordinasikan gerakan tangan untuk mengikuti pola angka dengan presisi. Ke-10 anak juga mampu membedakan angka berdasarkan bentuk visualnya. Aktivitas ini juga memfasilitasi perkembangan motorik halus dan kemampuan kognitif, terutama dalam pengenalan simbol angka dan keterampilan menghitung awal.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Anisa et al., 2024) bahwa penggunaan media pasir yang dikombinasikan dengan bahan lain seperti lem dan karton dapat meningkatkan kreativitas serta kemampuan menulis angka pada anak usia dini melalui pengalaman multisensoris yang menyenangkan. Ditambah lagi, Putri & (Rasid et al., 2020) menyebutkan bahwa media dari bahan alam mendukung penguatan konsep simbol angka dan mengembangkan keterlibatan kinestetik dan emosional anak dalam belajar.

c. Membuat Kolase Bentuk

Berdasarkan hasil observasi, ke-10 anak sudah dapat mengikuti kegiatan membuat kolase gambar ikan menggunakan kulit kerang dengan antusias. Anak-anak menunjukkan ketertarikan ketika memilih dan menyusun kulit kerang sesuai bentuk gambar ikan yang telah disediakan pada media karton. Mereka mampu menempelkan kulit kerang menggunakan lem dengan arahan guru, dan menata susunannya sesuai pola yang telah digambar sebelumnya.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak menunjukkan kreativitas dalam pemilihan warna dan posisi kulit kerang. Beberapa anak bahkan menambahkan elemen dekoratif lain seperti pasir dan daun kering sebagai hiasan tambahan pada kolase ikan mereka. Ke-10 anak juga menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang baik saat memposisikan dan menempelkan kulit kerang.

Kegiatan ini juga membantu anak mengenali bentuk, ukuran, dan tekstur yang berbeda serta meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasibuan et al., 2024) bahwa kegiatan seni kolase dari bahan alam, seperti kulit kerang, dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui proses eksplorasi dan pengalaman langsung. Dan (Octaviani & Alimudin, 2023) juga menegaskan bahwa seni kolase bahan alam juga menumbuhkan kemampuan berpikir divergen dan pengambilan keputusan dalam menyusun komposisi visual.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari kegiatan yang telah dilakukan pada ke-10 anak di lembaga pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pesisir dan media edukatif interaktif sangat efektif sebagai media pembelajaran anak usia dini. Ada 4 tahap kegiatan utama yang dilakukan, yaitu: Mencari dan Mengumpulkan Kulit Kerang Beserta Pasir di Pantai, Bermain Kotak Pintar, Membuat Papan Pintar Angka, dan Membuat Kolase Bentuk. Selama periode observasi, kegiatan yang melibatkan pemanfaatan media pesisir seperti kulit kerang dan pasir, serta media visual interaktif, menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dan merasa memiliki mainan baru selama kegiatan belajar. Hal ini terbukti efektif dalam mengembangkan beberapa keterampilan penting, di antaranya: Keterampilan Motorik Halus: Terlihat jelas saat anak menggali pasir, menempelkan pasir dan kulit kerang, serta menyusun kolase, Kemampuan Observasi: Anak aktif mencari kulit kerang unik dan mengidentifikasi biota laut, Kerja Sama Sosial: Anak saling berbagi alat dan membantu dalam menemukan objek atau memecahkan masalah, Perkembangan Kognitif Awal: Anak mampu mengenali tekstur (halus dan kasar), arah (kanan-kiri), jumlah (menghitung temuan), menyebutkan nama hewan, menebak habitat, mencocokkan gambar, mengelompokkan berdasarkan jenis dan ukuran, serta mengenali dan membedakan bentuk angka dari 1 sampai 10, Kreativitas: Anak menunjukkan inisiatif dalam pemilihan warna, posisi, dan penambahan elemen dekoratif pada kolase, Kemampuan Bahasa dan Komunikasi: Anak berdiskusi dan menyebutkan nama-nama hewan.

#### Daftar Pustaka

- Anisa, C. A. N., Kristiana, D., Rusdiani, N. I., & Kusmiati, A. (2024). Enhancing Early Childhood Social Development: An Analysis Through the Lens of Multicultural Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(2).
- Ariyanto, B., Fauziah, L., & Sari, D. E. (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Permainan Cooking Class Kelas B TK/RA. Darul Falah Kota Gajah Lampung Tengah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 32–39.

- Faridy, F., & Rohendi, A. (2020). *The Role of Parents in Developing Naturalistic Intelligence in Early Childhood*. 121–124.
- Hartika, D., Diana, S., & Wulan, A. R. (2019). *Relationship between naturalist intelligence with environmental attitude*. 2120(1).
- Hasibuan, M. E. L., Rahayu, W. S., Al Husna, N., Yuniarsih, P., Maharani, V., Primadani, R. A., & Huda, M. F. (2024). Dampak Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Industri Kreatif bagi Mahasiswa Seni Rupa Angkatan 2023 Universitas Negeri Semarang. *Journal of Education and Technology*, 4(1), 11–17.
- Octaviani, I., & Alimudin, A. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Cooking Class di PAUD Melati. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(1), 8–14.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 82–91.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Siswanto, S., Karimullah, K., Prasetyawati, R., & Nurhayati, N. (2019). Environmental cultured education and its implication on the student's competencies in an Adiwiyata school. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 552–564.
- Yuyun Indah Sari, Hibana, & Susilo Surahman. (2021). Peran Guru dalam Mengenalkan Lingkungan Sekitar pada Anak Usia Dini di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 13–19. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i1.306>